

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) dan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*). Kedua pendekatan ini dapat digunakan bersama secara bergantian dan saling membantu. Bryman (Syamsudin dan Damaianti, 2007:141) menyebutkan bahwa cara penggabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dilakukan dengan maksud untuk 1) logika triangulasi, temuan-temuan dari satu jenis studi dapat dicek pada temuan-temuan yang diperoleh dari jenis studi yang lain, 2) penelitian kualitatif membantu penelitian kuantitatif, 3) penelitian kuantitatif membantu penelitian kualitatif, 4) penelitian kualitatif dan kuantitatif digabungkan untuk memberikan gambaran umum.

Taylor & Bogdan (Moleong, 2008:4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, dilakukan dalam situasi wajar (*natural setting*), data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mempergunakan penghayatan dan berusaha memahami serta menafsirkan dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan pada tahap studi pendahuluan dan penyusunan pengembangan model.

Danim (2002:34) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan karakteristik penalaran logis dan deduktif, berbasis pengetahuan, hubungan sebab akibat, menguji teori, melakukan uji analisis statistik dan objektif. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan ditahap uji coba.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Gall and Borg (2003:569) mendefinisikan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah

“ Educational research and development (R &D) is a process used to develop and validate educational products. Goal of educational research is not to develop products, but rather to discover new knowledge (through basic research) or to answer specific questions about practical problems (through applied research).”

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Tujuan penelitian dan pengembangan adalah tidak hanya untuk mengembangkan produk, namun lebih dari itu untuk menemukan pengetahuan baru (melalui penelitian dasar) atau untuk menjawab pertanyaan khusus mengenai masalah-masalah praktis (melalui penelitian terapan). Gall dan Borg (2003:570) mengemukakan bahwa model penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan pendidikan sebab dalam *R & D* terdapat hubungan erat antara evaluasi program secara sistematis dengan pengembangan program.

Menurut Borg dan Gall (2003:572) yang dimaksud dengan produk pendidikan tidak hanya objek- objek material seperti buku teks dan film untuk pengajaran, tetapi

juga termasuk bangunan, prosedur, dan proses seperti metode mengajar dan organisasi pengajaran. Tujuan akhir dari *Research and Development* dibidang pendidikan adalah lahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan unjuk kerja pendidikan, ini berarti bahwa melalui hasil *Research and Development* diharapkan proses pendidikan menjadi lebih efektif dan/atau lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Secara garis besar ada tiga langkah *Research and Development*, yaitu 1) studi pendahuluan, mengkaji teori dan mengamati produk atau kegiatan yang ada, 2) melakukan pengembangan produk atau program kegiatan baru, 3) menguji atau memvalidasi produk atau program kegiatan yang baru. (Sukmadinata, 2005:57).

Aplikasi pendekatan *Research and Development* dalam penelitian ini adalah bahwa produk pendidikan yang akan dikembangkan dan divalidasi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal untuk kemandirian warga belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM sebagai lokasi penelitian. Tujuan utamanya adalah dengan adanya pengembangan model pembelajaran kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal ini diharapkan pembelajaran program keterampilan di PKBM dapat mengintegrasikan konsep pembelajaran pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dengan upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha dikalangan warga belajar dengan memanfaatkan potensi lokal di wilayah lokasi penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Borg and Gall (2003, 775) mengemukakan sepuluh langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan (R&D), meliputi 1) *research and information collecting, includes review of literature, class room observation, and preparation of report of state the art* (penelitian pengumpulan informasi, termasuk didalamnya merujuk sumber atau literatur yang sesuai, observasi lapangan dan persiapan laporan), 2) *planning, includes defining skills, stating objectives determining course sequence, and small scale feasibility testing.* (Perencanaan, termasuk pendefinisian keahlian/kecakapan, penentuan urutan dan tes kelayakan dalam skala kecil), 3) *develop preliminary form of product, includes preparation of instructional materials, handbooks, and evaluation devices.* (Mengembangkan produk awal, termasuk materi pengajaran, buku pegangan dan tujuan evaluasi), 4) *preliminary field testing, conducted in from 1 to 3 scholls, using 6 to 12 subjects, interview, observational, and questionnaire data cloocted and analyzed* (uji coba pengembangan produk awal, di ambil satu sampai tiga lembaga pendidikan, enam hingga 12 peserta didik. Kegiatan ini meliputi wawancara, pengamatan, pengumpulan data pertanyaan dan dianalisa), 5) *main product revision-Revision of product as suggested by the preliminary field test results.* (melakukan revisi dari model awal berdasarkan saran-saran dan hasil temuan pengujian lapangan model awal), 6) *main field testing.* (Pengujian lapangan utama, yaitu melakukan uji coba lapangan terhadap model yang sudah direvisi), 7) *operational product revision),* (Revisi produk operasional, maksudnya melakukan revisi terhadap hasil pengujian

pada langkah sebelumnya), 8) *operasional field testing*. (Pengujian lapangan operasional, maksudnya melakukan uji coba kembali), 9) *final product revision*. (Revisi produk akhir, maksudnya melakukan kembali revisi berdasarkan hasil langkah sebelumnya), 10) *dissemination and distribution*. (diseminasi dan distribusi, maksudnya penyebarluasan dan penerapan)

Aplikasi langkah-langkah penelitian tersebut di atas dalam penelitian ini secara operasional adalah a) melakukan studi pendahuluan, tahap ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pengumpulan data sebagai dasar penyusunan dan pembuatan model konseptual. Kegiatannya berupa kajian kepustakaan, mengambil data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo untuk mengetahui gambaran umum Kecamatan Telaga sebagai lokasi penelitian, melihat laporan penyelenggaraan program pendidikan keterampilan yang diselenggarakan oleh PKBM, mengamati secara umum terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran program pendidikan keterampilan yang diselenggarakan PKBM sehingga menemukan model di lapangan secara empirik (kondisi objektif), b) mengembangkan desain penelitian berdasarkan kerangka pemikiran pada langkah awal, c) mengembangkan instrument penelitian, c) mengembangkan model konseptual pembelajaran kewirausahaan program kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan model konseptual ini meliputi mengolah dan mendeskripsikan temuan studi pendahuluan, menelaah berbagai laporan penyelenggaraan pembelajaran untuk dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan model konseptual, mengkaji berbagai teori dan konsep yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan model.

Hasil kajian teori dapat menjadi kerangka berpikir peneliti, menyusun draf model konseptual berdasarkan kajian empirik dan konsep, membicarakan dengan praktisi melalui diskusi terbatas tentang model konseptual yang akan dikembangkan, dan merevisi draf model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi, d) melakukan validasi model konseptual kepada teman sejawat, praktisi dan pakar bidang pendidikan nonformal, e) merevisi model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi, pakar bidang pendidikan nonformal, dan teman sejawat, f) melakukan ujicoba model konseptual di lapangan yang ditujukan untuk menghasilkan model pembelajaran program kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal untuk kemandirian warga belajar yang diselenggarakan oleh PKBM. Kegiatan yang dilakukan meliputi : koordinasi dengan pengelola PKBM yang menjadi lokasi penelitian, melakukan sosialisasi mengenai model yang akan diuji cobakan kepada pengelola PKBM, dan melakukan uji coba model, g) Melakukan evaluasi hasil uji coba, h) Penyempurnaan model, dengan cara melakukan pengolahan dan analisa data temuan, melakukan revisi dan formulasi model, dan i) menyusun laporan penelitian sebagai akhir kegiatan penelitian,

Langkah-langkah penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PKBM di Kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo. PKBM ini dijadikan lokasi penelitian, atas dasar pertimbangan

1. PKBM ini sudah pernah menyelenggarakan program Kursus keterampilan
2. PKBM ini termasuk dalam kategori PKBM yang aktif
3. Adanya kesediaan pemerintah setempat dan pengelola PKBM untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian
4. Tersedianya potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal berupa sumber daya alam (pertanian jagung, tanaman hias, gerabah, meubel dan budidaya ikan tawar), dan sumber daya manusia yang responsif terhadap wirausaha.

Dengan mempertimbangkan bahwa fokus penelitian ini adalah pengembangan model program kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal, maka sumber utama sebagai subyek dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM, tutor dan warga belajar dengan fokus penelitian pada program pembelajaran kursus wirausaha pedesaan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Danim (2002:121) mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan peralatan yang dapat memotret situasi seperti kamera. Margono (2007:158) mengemukakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara teknik observasi, teknik komunikasi, dan teknik pengukuran.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini ditekankan untuk membuat makna atas peristiwa atau kejadian dari situasi yang tampak dan memungkinkan untuk direfleksikan dari peristiwa-peristiwa tersebut. Kegiatan observasi dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga kegiatan observasi berada bersama objek yang diamati. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki seperti melihat foto-foto dari objek penelitian dan dokumentasi lainnya yang relevan

2. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah cara mengumpulkan data melalui kontak langsung atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Teknik komunikasi ini dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan *interview* atau wawancara sebagai alatnya. Komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih antara pewawancara dengan responden. Wawancara merupakan proses dengan maksud untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri respon atau informasi tentang orang lain.

3. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data antara lain adalah tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Untuk menunjang pengumpulan data maka diperlukan peralatan yang dapat memotret situasi atau peristiwa yang terjadi berupa peralatan audio visual yang dapat membantu untuk melihat situasi dan memberikan gambaran yang nyata seperti melalui pemotretan. Pemotretan dapat memberikan informasi faktual dan spesifik yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan sumber lain.

Instrumen penelitian pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri yang didukung oleh seperangkat alat bantu yang dapat merekam apa yang terjadi di lapangan, meliputi :

- a. Untuk teknik observasi instrumennya menggunakan pedoman observasi
- b. Untuk teknik wawancara instrumennya menggunakan pedoman wawancara
- c. Untuk teknik tes menggunakan tes tertulis dengan instrumennya daftar pertanyaan yang sudah disediakan alternatif jawabannya (tes objektif pilihan ganda)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, langkah-langkahnya secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga tahap pokok, yaitu 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan model, dan 3) kajian efektifitas.

1) Studi Pendahuluan

Pengumpulan data yang dilakukan di studi pendahuluan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum yang terkait dengan pembelajaran pendidikan keterampilan di PKBM serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan di studi pendahuluan ini adalah a) wawancara, b) observasi, dan c) mempelajari dokumen-dokumen.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan pengelola PKBM, tutor dan masyarakat yang pernah menjadi warga belajar PKBM. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang (1) sejarah perkembangan PKBM, (2) struktur organisasi, program kerja, serta manajemen pengelolaannya, (3) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berwirausaha, (4) pelaksanaan pembinaan internal dan eksternal, (5) pelaksanaan evaluasi, (6) pengembangan, (7) program pascabelajar, (8) keadaan pengelola, tutor, warga belajar, (9) fasilitas yang tersedia, (10) aktivitas kemitraan, (11) penggalan sumber dana, (12) masalah yang ditemui dan upaya pemecahannya baik warga belajar, tutor maupun pengelola, (13) bagaimana pemanfaatan potensi

lokal, dan (14) tanggapan warga belajar terhadap penyelenggaraan pembelajaran keterampilan di PKBM.

Kegiatan observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang (a) kondisi PKBM, (b) aktivitas di PKBM baik yang dilakukan pengelola, tutor maupun warga belajar, (c) proses pembelajaran keterampilan, (d) potensi yang ada di lingkungan masyarakat.

Kegiatan mempelajari dokumen dilakukan untuk memperoleh data pendukung hasil wawancara dan observasi seperti data daftar nama pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar, daftar inventaris serta dokumen lainnya yang terkait dengan aktivitas pembelajaran di PKBM.

2) Pengembangan Model

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan model adalah a) wawancara, dan b) mempelajari dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pakar, praktisi dan teman sejawat. Dokumentasi yang dipelajari adalah data yang terhimpun ketika studi pendahuluan dilakukan.

3) Kajian Efektifitas Model

Kajian efektifitas dilakukan melalui uji coba model dan uji efektifitas model. Pada tahap kajian efektifitas model ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah a) wawancara, b) observasi, c) mempelajari dokumen, d) tes.

Wawancara dilakukan dengan pengelola PKBM, penyelenggara kursus, tutor dan warga belajar. Wawancara dengan pengelola PKBM, penyelenggara kursus dan tutor dalam upaya memperoleh informasi mengenai (1) fasilitas yang tersedia yang

dapat digunakan pada uji coba model, (2) dukungan yang dapat diberikan pada saat uji coba model, (3) program yang akan disajikan pada saat uji coba model, (4) tanggapan terhadap model pembelajaran program kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal, (5) kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan uji model, dan (6) tanggapan terhadap hasil belajar warga belajar. Wawancara dengan warga belajar dilakukan dalam upaya memperoleh informasi mengenai tanggapan terhadap (a) model pembelajaran program kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal, (b) kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses uji model, dan (c) tanggapan terhadap hasil belajar

Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas terkait dengan uji coba model mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengembangan. Mempelajari dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dokumen yang dihasilkan dari kegiatan uji coba model mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengembangan.

Tes dilakukan dalam bentuk *post-test* yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan akhir warga belajar setelah mengikuti pembelajaran.

Oleh karena dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes maka peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumennya beserta pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan kisi-kisi test disertai uraian pertanyaannya. sebagaimana lampiran 1 sampai dengan lampiran 13.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk analisis deskriptif didasari atas pertimbangan bahwa secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk 1) membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif biasa juga disebut penelitian *survey* yang bertujuan untuk mencari informasi faktual mendetail yang mencandra gejala yang ada. 2) mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, membuat komparasi dan evaluasi, 3) untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Suryabrata, 2003:41).

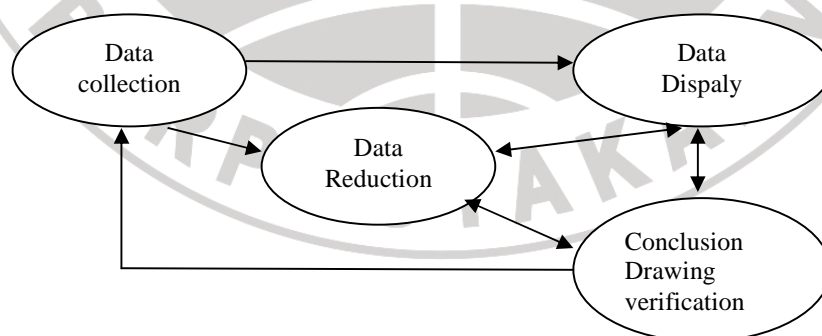
Digunakannya analisis deskriptif dalam penelitian ini mengingat bahwa penelitian ini dilakukan untuk a) mencari informasi faktual yang mendetail mengenai model pembelajaran pendidikan keterampilan yang dilaksanakan PKBM selama ini maupun model yang dikembangkan, b) untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung baik mengenai model pembelajaran pendidikan keterampilan yang dilaksanakan PKBM selama ini maupun model yang dikembangkan, c) untuk membuat komparasi dan evaluasi mengenai model pembelajaran pendidikan keterampilan yang dilaksanakan PKBM selama ini dan model yang dikembangkan, dan d) untuk

mengetahui apa yang dikerjakan oleh pengelola PKBM, penyelenggara kursus, tutor dan warga belajar dalam menangani kegiatan pembelajaran baik itu mengenai pembelajaran pendidikan keterampilan yang dilaksanakan PKBM selama ini maupun model yang dikembangkan yakni model pembelajaran kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal untuk kepentingan pembuatan model pembelajaran yang direkomendasikan.

Aplikasi teknik analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan atas tiga tahap, yakni studi pendahuluan, pengembangan model dan kajian efektivitas.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan digunakan teknik analisis data kualitatif. Huberman dan Miles (Bungin, 2003;63) mengatakan bahwa analisis data dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data sebagaimana gambar berikut.



Gambar 3.2
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
(sumber, Bungin, 2003)

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa analisis data terdiri dari a) reduksi data, yaitu data yang dikumpulkan dipisahkan sedemikian rupa mulai dari editing, koding dan tabulasi termasuk di dalamnya kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu, b) display data, adalah seperangkat hasil reduksi data diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya lebih utuh. Hal ini dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau chart, c) pengambilan keputusan dan verifikasi, yaitu pemaparan kesimpulan yang diperoleh dari display data, dan tahap berikutnya adalah teknik triangulasi data, yaitu pengumpulan dan pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh dari pihak lain (pihak ketiga).

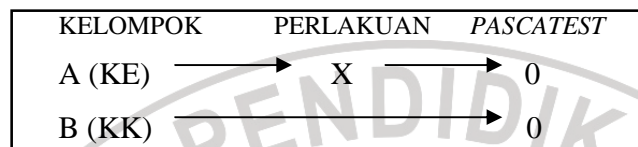
2) Tahap Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan analisis kualitatif deskriptif, dimana berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian teoritik peneliti menyusun model pembelajaran kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal. Model yang disusun ini kemudian divalidasi oleh pakar, praktisi, dan teman sejawat serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3) Tahap Kajian Efektivitas Model

Pada tahap kajian efektifitas model ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan terhadap instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap tes hasil belajar.

Analisa data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model eksperimen "RANDOMIZED POSTTEST-ONLY CONTROL GROUP DESIGN" (Desain kelompok kontrol *Pasca test* beracak) yang bagannya sebagai berikut :



(Diadaptasi dari, Sukmadinata;2005; 206)

Keterangan :

- A : Kelompok yang dibentuk
- B : Kelompok yang dibentuk
- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan
- 0 : Tes yang diberikan

Kelompok A dan kelompok B memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Kelompok A diberi perlakuan dalam hal ini kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran program kursus wirausaha pedesaan berbasis potensi lokal (model yang dikembangkan). Kelompok B kegiatan pembelajarannya menggunakan model yang selama ini biasa dilaksanakan di PKBM. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir kelompok A dan Kelompok B diberi tes yang sama. Hasil tes kedua kelompok ini diuji perbedaannya dengan menggunakan statistika melalui Uji t.

Sukmadinata (2005:204) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian, kesamaan karakteristik subjek memang dibuat sama atau disamakan. Penyamaannya dilakukan melalui pengujian kecerdasan, bakat, kecakapan, ketahanan fisik dan lain-lain. Pengujian tersebut dalam bidang sosial, seringkali tidak bisa dilakukan terhadap

semua karakteristik dan kemampuan. Apabila tidak bisa dilakukan pengujian, maka kesamaan (penyamaan) karakteristik tersebut didasarkan atas asumsi atau keyakinan peneliti. Asumsi tersebut diambil berdasarkan alasan yang kuat, yang diambil dari hasil-hasil penelitian terdahulu, fakta-fakta atau alasan logis yang kuat.

Aplikasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang dijadikan peneliti sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok yang sengaja dibentuk secara acak yang nama-namnya diambil dari data warga belajar yang ada di PKBM. 35 orang dijadikan sebagai kelompok eksperimen, 35 orang lainnya dijadikan sebagai kelompok kontrol, terbagi atas 15 orang pada uji coba tahap pertama dan 20 orang lainnya pada uji coba tahap kedua. Kelompok yang dibentuk ini diyakini oleh peneliti memiliki karakteristik yang sama dengan alasan a) mempunyai tujuan yang sama, yakni ingin memiliki keterampilan tertentu yang dipelajarinya di PKBM, b) Rentang usia yang relatif sama, berkisar antara 20 s.d. 35 tahun, c) latar belakang pendidikan yang relatif sama, yakni lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, dan d) belum memiliki pekerjaan tetap sebagai bekal hidup mandiri.

Penetapan kelompok memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (a) penetapan warga belajar sebagai anggota kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan secara rambang (acak), (b) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdomisili tidak dalam satu wilayah (kelurahan) sehingga kecenderungan untuk saling mengenal dan berhubungan terjaga, (c) kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berlainan lokasi/tempat

sehingga kecenderungan untuk saling melihat pelaksanaan pembelajaran terjaga. Penetapan kelompok yang demikian ini sengaja dilakukan sebagai upaya agar beberapa faktor pengganggu dapat dikontrol, walaupun dari aspek efeknya terutama mengenai *history* dan *maturation*-nya tidak dapat diperhitungkan.

